

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

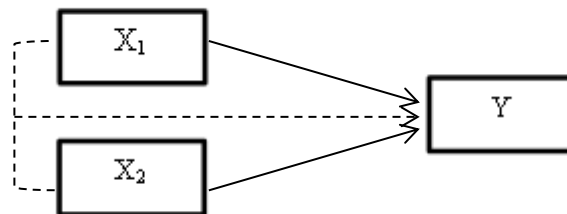
Dalam sebuah penelitian terdapat metode penelitian yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Metode penelitian merupakan rencana yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian, membantu dalam memperoleh jawaban atas apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 6)

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis studi korelasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sudjana & Ibrahim (2007, hlm.77) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian deskriptif korelasi, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam suatu variabel dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”. Hal ini senada dengan pendapat Arikunto (2009, hlm. 270) “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.”

Pemilihan metode deskriptif korelasional dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat derajat Kontribusi Kesiapan Belajar dan Partisipasi Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.

Adapun paradigma dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = Kesiapan Belajar

X_2 = Partisipasi

Y = Hasil Belajar

—> = Garis yang menunjukkan kontribusi antara variabel X terhadap Y

---> = Garis yang menunjukkan kontribusi antara X_1 dan X_2 terhadap Y

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm.117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek/subyek dalam penelitian dimana obyek/subyek tersebut mengandung kualitas serta karakteristik yang telah dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Tahun Pelajaran 2015-2016 di SMAN 24 Bandung yaitu sebanyak 361 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang masih aktif mengikuti KBM disekolah.
- b. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *probability sampling*. Menurut Abduljabar & Darajat (2013, hlm. 23) :

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate sampling*, *proportionate stratified sampling*, *disproportionate stratified random sampling* *area(cluster) sampling* (sampling menurut daerah).”

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penarikan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Abduljabar & Darajat (2013, hlm.23) mengemukakan bahwa “dikatakan *simpel* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Peneliti menggunakan teknik penarikan sampel dengan *simple random sampling* karena populasi dianggap homogen.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 72 orang. Hal ini merujuk kepada pendapat Arikunto (2000, hlm.134) “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya besar dapat diambil 10%-25% atau lebih”. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20% dari populasi, atau sebanyak 72 sampel.

C. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 148) “Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam

maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan suatu teknik penumpulan data yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada orang yang siap memberikan respon atau jawaban atas pertanyaan yang akan berikan, pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan yang dibuat oleh pembuat angket. Seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2012, hlm.25): “Angket (*Quesitionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.” Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aspek kepribadian seseorang. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang dirancang menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, maka responden hanya diminta memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Adapun pola penskorannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Skala Likert

No	Pernyataan	Statemen/Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
2	Setuju/Sering/Positif	4	2
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
4	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2	4
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1	5

Menurut Riduwan (2012, hlm. 12) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Dengan mengacu pada pendapat ahli tersebut maka secara

spesifik peneliti telah menetapkan dalam penelitian gejala sosial ini disebut sebagai variabel penelitian.

2. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian” (Riduwan, 2012, hlm. 31). Dokumentasi merupakan sumber data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumen yang diteliti adalah daftar nilai ujian tengah semester (UTS) semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Data yang telah diolah dijadikan sebagai data variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

D. Kisi-kisi Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan pada bab 1 maka dalam penelitian ini terdapat dua kategori, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya terdiri dari kesiapan belajar (X_1) dan partisipasi siswa (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar pendidikan jasmani (Y). Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Kesiapan Belajar

Dalam variabel kesiapan belajar, penulis memakai teori Thorndike, *Law of Readiness* (dalam Anonim, 2011). Menurut Thorndike “*Law of Readiness refers to a preparatory set on the part of the organism to learn. It points out one learns only when he is physically and mentally ready for it. In other word, preparatory set on the part of the organism is an important condition for learning.*” (Tersedia di <http://www.preservearticles.com/201101033844/law-of-readiness.html>) Hukum kesiapan diartikan sebagai prasyarat individu untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat belajar ketika dia siap secara fisik dan mental. Dalam kata lain, kesiapan merupakan kondisi yang penting didalam individu untuk belajar. Kemudian Djamarah (dalam Rudy Fatchurrohman, 2011, hlm. 98) memaparkan bahwa “Meliputi kesiapan belajar siswa dilihat dari faktor fisik, psikis maupun

materil. Ketiga faktor ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.”

Jadi instrumen yang digunakan untuk mengukur kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, penulis mengacu kepada teori hukum kesiapan dari Thorndike, dan dikembangkan oleh Djamarah (dalam Rudy Fatchurrohman, 2011, hlm 98) yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesiapan fisik yang terdiri dari kesehatan dan kebugaran seorang individu.
- 2) Kesiapan mental yang terdiri dari hasrat atau minat, keseriusan atau kesungguhan belajar, kedisiplinan belajar, motivasi instrinsik.
- 3) Kesiapan materil yang terdiri dari bahan ajar (modul/buku/job sheet), pakaian dan perlengkapan pembelajaran.

Peneliti menuliskan kisi-kisi angket kesiapan belajar siswa untuk mengukur kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kesiapan Belajar
(dalam Rudy Fatchurrochman, tesis, 2011, hlm. 109)

Variabel Penelitian	Indikator/Sub Indikator	Nomor
Kesiapan Belajar	1.1. Kesiapan Fisik	
	1.1.1. Kesehatan	1,2
	1.1.2. Kebugaran	3,11
	1.2. Kesiapan Psikis	
	1.2.1. Hasrat/ Minat	6,7,18,28,29
	1.2.2. Keseriusan/ kesungguhan belajar	4,9,10,19,24,26
	1.2.3. Kedisiplinan belajar	5,12,13,14
	1.2.4. Motivasi Intrinsik	17,25
	1.3. Kesiapan Materil	

	1.3.1. Bahan ajar (modul/buku)	8,15,16,20,23
	1.3.2. Pakaian dan perlengkapan pembelajaran	21,22,27

2. Instrumen Partisipasi

Dalam variabel partisipasi, penulis memakai teori Keith Davis, *Human Relation at Work* (dalam skripsi Ahmad Rizal Mufti, 2012). Menurut Davis Memaparkan bahwa kunci pemikiran dalam partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi. Kemudian dari unsur mental dan emosi tersebut diuraikan lebih rinci menjadi lima komponen yaitu: Keikutsertaan, Keterlibatan, Kesediaan, Kemauan, dan Keaktifan.

Jadi instrumen yang digunakan untuk mengukur partisipasi siswa terhadap pembelajaran penjas, penulis mengacu dari teori Keith Davis, yaitu:

- 1) Keikutsertaan yang terdiri dari ikut serta dalam pembelajaran, semangat dalam pembelajaran, totalitas dalam pembelajaran.
- 2) Keterlibatan yang terdiri dari terlibat dalam pembelajaran, paham percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Kesediaan yang terdiri dari dapat menerima dengan baik tugas gerak yang diberikan guru, dapat menampilkan tugas gerak yang diinstruksikan guru, dapat menyelesaikan diri dalam pembelajaran.
- 4) Kemauan yang terdiri dari senang melakukan tugas gerak, melakukan tugas pembelajaran dengan kesadaran diri, ingin mendapat hasil yang baik.
- 5) Keaktifan yang terdiri dari ingin menjadi pusat perhatian, melaksanakan tugas gerak yang diberikan, berperan aktif dalam pembelajaran.

Peneliti menuliskan kisi-kisi angket partisipasi untuk mengukur partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Menurut Keith Davis, *Human Relation at Work*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Teori menurut Keith Davis, <i>Human Relation at Work</i> (dalam skripsi Ahmad Rizal Mufti 2012)	1. Keikutsertaan	a. Ikut serta dalam pembelajaran	Saya mengikuti pembelajaran penjas karena sudah menjadi aturan sekolah	Saya tidak mengikuti pembelajaran penjas walaupun sudah menjadi aturan sekolah
			Saya berinisiatif mengikuti pembelajaran penjas karena keinginan sendiri	Saya mengikuti pembelajaran karena ajakan atau paksaan dari teman atau guru
		b. Semangat dalam pembelajaran	Saya mengikuti pembelajaran penjas dengan semangat	Saya mengikuti pembelajaran penjas dengan malas
			Tugas gerak yang saya hadapi, membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran penjas	Tugas gerak yang saya hadapi, membuat saya tidak bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran penjas
		c. Totalitas dalam pembelajaran	Saya tetap melakukan kegiatan walau guru penjas berhalangan hadir	Jika guru penjas berhalangan hadir, saya akan diam saja
			Saya tidak takut kepanasan dan berkeringan ketika mengikuti pembelajarn penjas	Saya tidak mau mengikuti pembelajaran penjas karena takut kepanasan dan menjadi berkeringat

	2. Keterlibatan	a. Terlibat dalam pembelajaran	Saya mengikuti semua kegiatan yang terdapat dalam proses pembelajaran penjas	Saya mengikuti pembelajaran penjas yang mudah-mudah dan yang saya sukai saja
			Saya berusaha hadir dalam setiap pembelajaran penjas	Saya sering bolos dalam mengikuti pembelajaran penjas
		b. Paham akan kegiatan pembelajaran	Saya memahami manfaat dari setiap tugas gerak yang diberikan guru penjas	Saya kurang mengerti tujuan gerak yang diberikan oleh guru penjas
			Untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran penjas, saya berusaha terlibat dalam proses pembelajaran	Tujuan dari pembelajaran penjas tetap tidak dimengerti oleh saya, walaupun saya terlibat dalam pembelajaran
		c. Peracaya diri dalam mengikuti pembelajaran	Untuk menumbuhkan percaya diri, saya mengikuti pembelajaran penjas	Saya merasa minder walau sudah mengikuti pembelajaran penjas
			Saya merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran penjas	Saya merasa malu dalam mengikuti pembelajaran penjas
	3. Kesiadaan	a. Dapat menerima dengan baik tugas gerak yang diberikan guru	Saya mampu menampilkan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas	Saya sering gagal dalam menampilkan tugas gerak yang diberikan guru penjas

			Penyampaian materi yang jelas dari guru penjas membuat saya mudah menerima arahan	Saya kesulitan menerima arahan, walaupun sudah disampaikan oleh guru penjas
		b. Dapat menampilkan tugas gerak yang di instruksikan guru	Saya berusaha menampilkan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas	Saya malas menampilkan tugas gerak yang diberikan guru penjas
			Saya berhasil menyampaikan tugas gerak didepan orang banyak	Saya sering gagal menampilkan tugas gerak yang diharapkan kalau di depan orang banyak
		c.. Dapat menyesuaikan diri dalam pembelajaran	Saya mudah menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran penjas	Saya sulit menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran penjas
			Saya berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran penjas	Saya keberatan menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran penjas
	4. Kemauan	a. Senang melakukan tugas gerak	Saya senang melakukan gerakan-gerakan yang terdapat dalam proses pembelajaran penjas	Saya merasa malas melakukan gerakan-gerakan dalam proses pembelajaran penjas
			Strategi penyampaian guru penjas bervariasi dan menantang, membuat saya senang melakukan tugas gerak	Strategi penyampaian guru penjas sangat monoton membuat saya malas melakukan tugas gerak

		b. Melakukan tugas pembelajaran dengan kesadaran diri	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru penjas dengan tepat waktu	Terlambat dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang biasa bagi saya
			Saya bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas yang diberikan guru penjas	Saya asal-asalan dalam melakukan tugas yang diberikan guru penjas
		c. Ingin mendapat hasil yang baik	Dalam mengerjakan tugas, saya berusaha lebih baik dari teman-teman	Saya tidak berusaha untuk lebih baik dari teman dalam mengerjakan tugas
			Untuk mendapat hasil yang baik, saya bersedia mengerjakan tugas tambahan	Saya tidak akan mau mengerjakan tugas tambahan, walau hasil belajar saya kurang baik
	5. Keaktifan	a. Ingin menjadi pusat perhatian	Saya aktif mengikuti pembelajaran penjas berharap supaya mendapat perhatian dari teman	Walaupun sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran, teman-teman tetap mengacuhkan saya
			Ketika menjadi perhatian dan mendapat pujian saya akan belajar lebih baik lagi	Walaupun saya menjadi pusat perhatian dan mendapat pujian, saya tidak akan belajar lebih giat
		b. Melaksanakan tugas gerak yang diberikan	Saya mengikuti semua yang diinstruksikan oleh guru penjas	Saya hanya diam saja walau sudah diinstruksikan oleh guru penjas

			Saya menjalankan semua tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas	Saya bersembunyi kalau ada tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas
		c. Berperan aktif dalam pembelajaran	Saya berusaha mengikuti semua kehiatan pembelajaran penjas	Saya hanya mengikuti kegiatan yang mudah saja
			Saya berusaha aktif terlibat dalam proses pembelajaran penjas	Saya berusaha menjauh dari proses pembelajaran penjas

E. Tahap Uji Coba Alat Pengumpul Data (Uji Coba Angket)

Setiap butir-butir pertanyaan yang telah disusun dalam angket, haruslah diuji cobakan dahulu untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitasnya. Setelah uji coba angket dilakukan, maka akan diperoleh pertanyaan-pertanyaan yang memenuhi syarat kemudian disusun dan menjadi sebuah angket baku. Angket baku yang telah disusun akan digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket tersebut ditujukan untuk menentukan apakah butir-butir pertanyaan valid atau tidak, cocok atau tidak untuk digunakan dalam penelitian mengenai kontribusi kesiapan belajar dan partisipasi siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas XII di SMAN 24 Bandung. Adapun tujuan dari uji coba angket yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 167) yaitu:

- a) Untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemui kesulitan saat dalam menangkap maksud peneliti.
- b) Untuk mengetahui teknik paling efektif.
- c) Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket.
- d) Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Uji coba angket dilaksanakan kepada sampel yang bukan sampel penelitian, sampel ini dinamakan sampel eksperimen atau sampel uji coba. Namun

diantara kedua sampel ini memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Sampel eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 5 tahun ajaran 2015-2016 di SMAN 23 Bandung yang berjumlah 30 orang. Sebelum angket uji coba disebar, penulis memberikan penjelasan terlebih dahulu tata cara pengisian angket kepada responden, hal ini dilakukan agar responden tidak mengalami kebingungan saat pengisian angket.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Riduwan (2010, hlm.109) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keahlian suatu alat ukur”. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Valid menurut Sugiyono (2012, hlm. 137), berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2009, hlm.98)

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh nilai r_{xy} berdasarkan rumus di atas, selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai pada r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Keputusan dengan membandingkan r_{xy} hasil perhitungan dengan r_{tabel} . Jika didapatkan nilai

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dikatakan valid. Begitupun sebaliknya, $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ ketika maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam angket, yakni untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal dalam angket. Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan uji coba angket penelitian kepada 30 siswa SMA Negeri 23 Bandung. Berikut ini ditampilkan hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan bantuan *Software IBM SPSS V.20 for windows*, untuk variabel kesiapan belajar dan partisipasi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Kesiapan Belajar

No	T _{tabel}	T _{hitung}	Keterangan
1	0,361	0,694	Valid
2	0,361	0,448	Valid
3	0,361	0,593	Valid
4	0,361	0,671	Valid
5	0,361	0,651	Valid
6	0,361	0,500	Valid
7	0,361	0,299	Tidak Valid
8	0,361	0,004	Tidak Valid
9	0,361	0,609	Valid
10	0,361	0,445	Valid
11	0,361	-0,224	Tidak Valid
12	0,361	0,634	Valid
13	0,361	0,029	Tidak Valid
14	0,361	0,307	Tidak Valid
15	0,361	0,649	Valid
16	0,361	0,560	Valid
17	0,361	0,407	Valid
18	0,361	0,449	Valid
19	0,361	0,629	Valid
20	0,361	0,128	Tidak Valid
21	0,361	0,492	Valid
22	0,361	0,831	Valid
23	0,361	0,284	Tidak Valid

24	0,361	0,502	Valid
25	0,361	0,670	Valid
26	0,361	0,400	Valid
27	0,361	0,705	Valid
28	0,361	0,383	Valid
29	0,361	0,662	Valid

Berdasarkan perhitungan analisis validitas instrumen kesiapan belajar dari setiap butir pernyataan yang berjumlah 29 butir, diperoleh 22 butir pernyataan yang valid atau 76 % dan jumlah pertanyaan yang tidak valid diperoleh 7 butir pernyataan atau 24 %.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Partisipasi

No	T _{tabel}	T _{hitung}	Keterangan
1	0,361	0,006	Tidak Valid
2	0,361	0,802	Valid
3	0,361	0,504	Valid
4	0,361	0,746	Valid
5	0,361	0,454	Valid
6	0,361	0,744	Valid
7	0,361	0,723	Valid
8	0,361	0,668	Valid
9	0,361	0,559	Valid
10	0,361	0,704	Valid
11	0,361	0,494	Valid
12	0,361	0,718	Valid
13	0,361	0,581	Valid
14	0,361	-0,084	Tidak Valid
15	0,361	0,802	Valid
16	0,361	0,650	Valid
17	0,361	0,723	Valid
18	0,361	0,512	Valid
19	0,361	0,494	Valid
20	0,361	0,565	Valid
21	0,361	0,599	Valid
22	0,361	0,469	Valid

23	0,361	0,508	Valid
24	0,361	0,599	Valid
25	0,361	0,679	Valid
26	0,361	0,105	Tidak Valid
27	0,361	0,538	Valid
28	0,361	0,746	Valid
29	0,361	0,401	Valid
30	0,361	0,565	Valid
31	0,361	0,709	Valid
32	0,361	0,753	Valid
33	0,361	0,494	Valid
34	0,361	0,599	Valid
35	0,361	-0,077	Tidak Valid
36	0,361	0,559	Valid
37	0,361	0,723	Valid
38	0,361	0,565	Valid
39	0,361	0,557	Valid
40	0,361	0,700	Valid
41	0,361	0,664	Valid
42	0,361	0,267	Tidak Valid
43	0,361	0,723	Valid
44	0,361	0,736	Valid
45	0,361	0,115	Tidak Valid
46	0,361	0,524	Valid
47	0,361	0,016	Tidak Valid
48	0,361	0,802	Valid
49	0,361	0,230	Tidak Valid
50	0,361	0,695	Valid
51	0,361	0,703	Valid
52	0,361	0,508	Valid
53	0,361	0,599	Valid
54	0,361	0,558	Valid
55	0,361	0,723	Valid
56	0,361	0,441	Valid
57	0,361	0,401	Valid
58	0,361	0,483	Valid
59	0,361	0,802	Valid
60	0,361	0,584	Valid

Berdasarkan perhitungan analisis validitas instrumen partisipasi siswa dari setiap butir pernyataan yang berjumlah 60 butir, diperoleh 52 butir pernyataan yang valid atau 87 % dan jumlah pertanyaan yang tidak valid diperoleh 8 butir pernyataan atau 13 %.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang tidak teruji reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya (Sugiyono, 2012, hlm. 137-138). Arikunto (2006, hlm. 178) “reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.”

Untuk menguji uji reliabilitas angket ini, menggunakan metode *alpha* (r_{11}) dengan rumus dan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Mencari varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$\sigma_b^a = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Riduwan, 2009, hlm.115)

Keterangan :

σ_b^a = Harga varian total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

Langkah 2 : Mencari varian total

$$\sigma_t^a = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Riduwan, 2009, hlm.116)

Keterangan :

σ_t^a = Harga varians total

ΣY^2 = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\Sigma Y)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

Langkah 3 : Menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Riduwan, 2009, hlm.115)

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

k = Banyak butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Setelah diperoleh nilai r_{11} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai pada r_{tabel} dengan tarif signifikan 0,05. Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Jika didapatkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dikatakan reliabel. Begitupun sebaliknya, ketika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, untuk perhitungan reliabilitas peneliti akan menggunakan *Software IBM SPSS V.20 for windows*. Adapun hasil pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian ini yaitu angket kesiapan belajar dan partisipasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Kesiapan Belajar

r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
0,878	0,361	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3.6 r_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 0,878. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada r *Product Moment* pada taraf signifikansi 0,05 untuk 30 responden, diperoleh r_{tabel} yaitu sebesar 0,361. Karena r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka item pernyataan pada angket tersebut reliabel, yang menunjukkan angket kesiapan belajar ini terpercaya dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Partisipasi Siswa

r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
,930	0,361	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3.7 r_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 0,930. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada r *Product Moment* pada taraf signifikansi 0,05 untuk 30 responden, diperoleh r_{tabel} yaitu sebesar 0,361. Karena r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka item pernyataan pada angket tersebut reliabel, yang menunjukkan angket partisipasi ini terpercaya dan dapat digunakan untuk penelitian.

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Natawiria (2010, hlm.30) adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kesiapan belajar, partisipasi dan hasil belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 24 Bandung.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Dalam melakukan penelitian peneliti harus melakukan uji normalitas data, hal ini bertujuan untuk mengetahui akan menggunakan teknik parametrik atau nonparametrik. Apabila hasil uji normalitas menyatakan data berdistribusi normal

maka teknik yang digunakan adalah teknik parametrik, yang artinya hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap seluruh populasi. Sedangkan jika hasil uji normalitas menyatakan data tidak berdistribusi normal, maka teknik yang digunakan adalah nonparametrik, yang artinya hasil penelitian hanya berlaku bagi sampel saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yakni membandingkan D_{hitung} dengan D_{tabel} . Berikut langkah-langkah melakukan uji *Kolmogorov Smirnov* menurut Irianto (2010, hlm.273) dan Siregar (2011, hlm.245) :

- 1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
 H_0 : data berdistribusi normal
 H_a : data berdistribusi tidak normal
- 2) Menentukan taraf signifikan / resiko kesalahan (α)
- 3) Kaidah pengujian : jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 4) Menghitung D_{hitung} dan D_{tabel} , dengan bantuan tabel berikut:

X	F	F	f/n	F/n	Z	$P \leq Z$	D1	D2

Keterangan:

X : Skor dari Sampel

f : frekuensi skor dari skor terkecil ke skor tertinggi

F : frekuensi kumulatif

n : jumlah sampel/populasi

Z : nilai dari X dikurangi dengan rata-rata populasi kemudian dibagi dengan simpangan baku

$P \leq Z$: probabilitas dibawah/diluar nilai Z dicari pada tabel Z

D2 : selisih dari masing-masing baris F/n dengan $P \leq Z$

D1 (D_{hitung}): selisih dari masing-masing baris f/n dengan D2

- 5) Selanjutnya yakni membandingkan angka tertinggi dari kolom D1 dengan tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Dalam pengolahan uji normalitas ini, peneliti menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yang terdapat dalam *Software IBM SPSS V.20 for windows*.

b. Uji Linieritas

Pada tahap berikutnya setelah uji normalitas, peneliti melakukan uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

Dalam penelitian ini, untuk perhitungan uji linieritas peneliti akan menggunakan *Software IBM SPSS V.20 for windows* menurut Riduwan (2011 hlm.200)

- 1) Mencari Persamaan Regresi Linieritas, dengan rumus

$$Y = a + bx$$

Mencari nilai b dengan rumus :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Mencari nilai a dengan rumus :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

- 2) Langkah-langkah Uji Linieritas

- a) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan Y, dimana variabel X data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar.
- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat regresi bla ($JK_{b|a}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(b/a)} = b \left(\sum XY \right) \frac{(\sum X \cdot \sum Y)}{n}$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a (RJKreg (b/a)) dengan rumus :

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- g) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKres) dengan rumus :

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- h) Menghitung jumlah kuadrat error (JKE) dengan rumus :

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y^2)^2}{n} \right\}$$

- i) Menghitung kuadrat tuna cocok (JKTC) dengan rumus :

$$RJK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- j) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- k) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus :

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l) Mencari nilai uji f dengan rumus :

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m) Menentukan kriteria pengukuran :

Jika nilai uji F < nilai tabel , maka distribusi berpola linier

- n) Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$

menggunakan rumus : Ftabel + F(1- α)(db TC, db E) dimana db TC = k-2

(dk pembilang) dan db E = n-k (dk penyebut)

- o) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3. Uji Hipotesis

Adapun pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Berdasarkan pertimbangan hipotesis, penulis melakukan statistika untuk mengolah data.

a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan yang timbul diantara variabel. Koefisien korelasi parsial adalah angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, jika variabel lainnya konstan, pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel dengan kata lain hubungan variabel Y dengan sebagian variabel bebas apabila sebagian lagi dianggap tetap (Hasan, 2001, hlm.286). Rumus yang digunakan untuk menentukan koefisien korelasi parsial adalah :

- a) Menentukan korelasi parsial antara Y dan X_1 dengan menganggap X_2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{y12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

(Sudjana, 2004, hlm.265)

- b) Menentukan korelasi parsial antara Y dan X_2 dengan menganggap X_1 konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{y12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

(Sudjana, 2004, hlm.266)

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien antara korelasi Y dan X_1 dengan menganggap X_2 tetap

$r_{y2.1}$ = koefisien antara korelasi Y dan X_2 dengan menganggap X_1 tetap

Dalam penelitian ini, uji korelasi parsial dibantu dengan *Software IBM SPSS V.20 for windows*.

b. Analisis Korelasi Multipel

Untuk menentukan pengaruh antara kesiapan belajar dan partisipasi secara simultan terhadap hasil belajar, maka korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi berganda yang diberi simbol R.

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1} \cdot r_{y2} \cdot r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

(Sudjana, 2004, hlm.265)

Keterangan:

$R_{y.12}$ = Koefisien korelasi multipel antara X_1 , X_2 , dan Y

$r_{X_1.X_2}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

r_{y1} = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

r_{y2} = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

Koefisien korelasi multipel ($R_{y.12}$) merupakan koefisien korelasi secara simultan antara kesiapan belajar dan partisipasi dengan hasil belajar. Nilai r_{12} , r_{y1} , dan r_{y2} berturut-turut menunjukkan koefisien korelasi antara kesiapan belajar dan partisipasi, kesiapan belajar dan hasil belajar, serta partisipasi dengan hasil belajar. Nilai r_{12} tersebut ditunjukkan dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2012, hlm.87)

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X_i dan variabel Y_i , dua variabel yang dikorelasikan

n = jumlah responden

X_i = Skor variabel X_i

Y_i = Skor variabel Y_i

Dalam penelitian ini, uji korelasi multipel dibantu dengan *Software IBM SPSS V.20 for windows*. Kemudian untuk dapat menginterpretasi koefisien korelasi yang didapatkan setelah dilakukan perhitungan menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.8
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012, hlm.231)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD_{x_1y} = r_{x_1y}^2 \times 100\%$$

$$KD_{x_2y} = r_{x_2y}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

$r_{x_1y}^2$ = nilai koefisien korelasi parsial antara Y dan X_1 dengan menganggap X_2 konstan

$r_{x_2y}^2$ = nilai koefisien korelasi parsial antara Y dan X_2 dengan menganggap X_1 konstan

d. Uji Signifikansi (Uji Keberartian Korelasi Parsial)

Uji signifikansi digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Langkah-langkah melakukan uji t (uji signifikansi) yaitu :

a) Merumuskan hipotesis

- $H_0 : \rho = 0$ Kesiapan belajar tidak berkontribusi terhadap hasil belajar.
 $H_a : \rho \neq 0$ Kesiapan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar.
- $H_0 : \rho = 0$ Partisipasi tidak berkontribusi terhadap hasil belajar.
 $H_a : \rho \neq 0$ Partisipasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar.

b) Kriteria pengujian :

- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c) Membuat kesimpulan

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Dalam penelitian ini, uji t dibantu dengan *Software IBM SPSS V.20 for windows*.

e. Uji F (Uji Keberartian Korelasi Multipel)

Analisis data pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah diterima atau ditolak. Untuk menghitung pengaruh simultan variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat, digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sudjana,2003, hlm.108)

Keterangan:

R = koefisien korelasi multiple

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

dk pembilang = k

dk penyebut = n-k-1

Dengan rumusan hipotesis statistika :

H₀: R = 0 Kesiapan belajar dan partisipasi tidak berkontribusi terhadap hasil belajar

H_a: R ≠ 0 Kesiapan belajar dan partisipasi berkontribusi terhadap hasil belajar

Setelah diperoleh F_{hitung} selanjutnya bandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Adapun kaidah kriteria pengujianannya adalah:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima
- Jika $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Dalam penelitian ini, uji F dibantu dengan *Software IBM SPSS V.20 for windows*.